

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan suatu peristiwa sakral dalam kehidupan manusia sejak manusia diciptakan Tuhan di dunia. Perkawinan merupakan suatu hubungan antara dua jenis makhluk Tuhan, yaitu laki-laki dan wanita untuk membentuk suatu satuan sosial kecil, yaitu keluarga. Perkawinan bertujuan untuk melangsungkan kehidupan manusia itu sendiri karena dengan lahirnya anak-anak mereka sebagai hasil atau buah perkawinan. Proses seseorang dalam menuju ke jenjang perkawinan beraneka ragam, ada yang sangat mudah, tetapi ada pula yang penuh dengan liku-liku dan bahkan mengalami kesulitan-kesulitan.

Perkawinan adalah sunnatullah di mana pria dan wanita diikat dengan aqad nikah yaitu ijab qabul dengan tata cara sesuai dengan ajaran Islam (BP4 Pusat: 1985: 1). Masalah jodoh adalah masalah yang kodrat, masalah masyarakat, masalah manusia semenjak Adam dan Hawa yang sampai sekarang tetap hangat dan actual. Kendatipun hal itu sangat kodrati, namun keutuhan perkawinan yang akan dilaksanakan terkadang sulit untuk dipertahankan oleh seseorang, hanya karena yang bersangkutan tidak mengetahui seluk beluknya. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya upaya para ahli atau badan penasehatan yang dapat membantu mengatasi problema-problema.

Dipihak lain disadari bahwa BP4 (Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian) sebagai badan penasehatan yang resmi di lingkungan Departemen Agama sampai saat ini belum mempunyai pedoman penasehatan yang baku.

Sebagaimana diketahui wal..... 1.....u pihak peranan dan kedudukan BP-4 semakin kuat yang ditandai dengan telah oleh pemerintah sebagai satu-satunya badan

penunjang sebagian tugas departemen agama dalam bidang penasehatan perkawinan, perselisihan dan perceraian, tetapi dipihak lain BP-4 tampak semakin kekurangan tenaga korps penasehat baik dari segi jumlah maupun mutunya. Kekurangan tersebut karena semakin sedikitnya tenaga bermutu dan ahli dibidang penasehatan itu sendiri. (BP4 Pusat)

Agar individu-individu memiliki persiapan mental dan pisik atau materil dalam menaiki jenjang perkawinan dan agar keluarga (rumah tangga) memiliki persiapan daya tahan yang kuat dalam menghadapi goncangan-goncangan dari pengaruh internal maupun eksternal. Maka perlulah adanya suatu usaha untuk memberikan pelayanan, bantuan atau pertolongan. Adapun tujuan akhirnya yakni agar dapat memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga. Usaha tersebut dilakukan baik oleh perseorangan maupun dalam bentuk suatu badan (Syubandono, 1981 : 2).

Mempunyai keluarga sakinah adalah idaman setiap orang. Kenyataan ini menunjukkan banyak orang yang merindukan dalam rumah tangganya menjadi sesuatu yang teramat indah, bahagia, penuh dengan berkah yakni keluarga *sakinah mawaddah rahmah*. Dalam kehidupan rumah tangga tidak sedikit dari keluarga yang hari demi harinya hanyalah perpindahan dari kecemasan kegelisahan, dan penderitaan (Mochamad bugi/articles/baitul muslim, diakses 17 februari 2014).

Konsep keluarga bahagia yang Islami biasanya disebut dengan istilah keluarga sakinah. Sudah menjadi sunatullah dalam kehidupan, segala sesuatu mengandung unsur positif dan negatif (Mubarok, 2005 : 151). Membangun sakinah dalam keluarga, memang tidak mudah. Ia merupakan bentangan proses yang sering menemui badai. Untuk menemukan formulanya pun bukan hal yang sederhana. Kasus-kasus keluarga yang terjadi di sekitar kita dapat menjadi

pelajaran penting dan menjadi motif bagi kita untuk berusaha keras mewujudkan indahny keluarga sakinah di rumah kita.

Allah memberikan banyak petunjuk dalam Firman-Nya mengenai prinsip-prinsip pernikahan yang bahagia. Orang yang bijaksana akan mempelajari prinsip-prinsip tersebut agar kehidupan pernikahannya dibangun di atas dasar yang kuat. Ada istilah “cinta itu buta”, pasangan muda mudi berpikir karena mereka saling mencintai maka dapat mengatasi setiap masalah. Akan tetapi, jauh lebih baik membahas sekarang masalah-masalah yang mungkin muncul dalam pernikahan, dari pada mengabaikan masalah-masalah tersebut dan berpikir mencoba menyelesaikannya sesudah menikah.

Bimbingan Pranikah merupakan salah satu program BP-4 yang dianggap penting. Karena ini bisa menjadi tolak ukur untuk menuju keluarga sakinah bagi siapa saja yang akan memasuki jenjang pernikahan.

Bimbingan pranikah merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah atau informasi seputar perkawinan, yang akan dihadapi oleh calon pengantin. Diharapkan agar tercapai kemapanan untuk memahami, menerima dan mengarahkan calon pengantin secara optimal dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan secara umum maupun lingkungan keluarga untuk membentuk keluarga sakinah.

Dengan adanya bimbingan pranikah BP-4 KUA Kecamatan Gununghlau mengharapkan para calon pengantin untuk mengikuti program bimbingan pranikah agar terciptanya keluarga sakinah. Menyadari akan kenyataan inilah, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah lebih lanjut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Bimbingan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah di BP-4 KUA Kec. Gununghalu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Bimbingan Pranikah di BP4 KUA Kec. Gununghalu?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam melaksanakan Bimbingan Pranikah di BP4 KUA Kec. Gununghalu?
3. Bagaimana hasil Bimbingan Pranikah di BP-4 KUA Kec. Gununghalu?



C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses Bimbingan Pranikah di BP4 KUA Kec. Gununghalu?
- b. Untuk mengetahui faktor penunjang penghambat dalam melaksanakan Bimbingan Pranikah di BP4 KUA Kec. Gununghalu?
- c. Untuk mengetahui hasil Bimbingan Pranikah di BP-4 KUA Kec. Gununghalu ?

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang Bimbingan khususnya Bimbingan Pra Nikah dan kajian Keluarga Sakinah. Disamping itu menjadi bahan kajian teoritis pemerintah (KUA) dalam proses daan program yang tepat bagi permasalahan bimbingan pra nikah di BP-4 KUA Kec.Gununghalu.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada semua pihak mengenai program BP-4 mengenai Bimbingan Pranikah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi instansi terkait dan masyarakat luas tentang proses Bimbingan Pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi para calon pengantin. Selain itu menjadi kajian praktis pemerintah dalam proses evaluasi pelaksanaan program bimbingan pranikah bagi para calon pengantin di KUA Gununghalu.

D. Kerangka Pemikiran

1. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang serumpun dengan penelitian yang akan penulis teliti yang menyangkut Bimbingan Pra Nikah dalam membentuk keluarga sakinah. Penelitian ini diantaranya:

Tabel 1.1

Tabel Skripsi yang Serumpun

No	Proses Penelitian	Pembahasan Penelitian
1	Nama Peneliti	Ahmad Faisal (NIM 102044124987)
	Tahun & Tempat	Tahun 2007, di Jakarta
	Judul Penelitian	Efektivitas BP-4 dan peranannya dalam memberikan penataran atau bimbingan pada calon pengantin.
	Metode Penelitian	Skripsi ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasi.
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menggambarkan seberapa besar pengaruh BP-4 dalam bimbingan terhadap calon pengantin. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh besar ketika calon pengantin diberikan bimbingan dengan calon pengantin yang tidak bimbingan. Berdasarkan koefisien korelasi dengan menggunakan skala Guilford, di mana hasilnya 0,530, yang berada pada

		<p>skala 0,40-0,70, hal ini menunjukkan adanya hubungan cukup berarti antara bimbingan dan Sakinah. Kemudian bperhitungan indeks korelasi, diperoleh hasil Kp 29%, artinya pengaruh bimbingan terhadap sakinah adalah sebesar 29%, maka 71% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
2	Nama Peneliti	Lutfi Rumana Dewi
	Tahun & Tempat	2001
	Judul Penelitian	Peranan Badan PenasehatPembinaan danpelestarian perkawinan dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati
	Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
	Hasil Penelitian	Skripsi ini menitik beratkan pada peranan BP-4 dalam mewujudkan keluarga sakinah, serta pembinaan terhadap keluarga yang sakinah. Tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dari pelaksanaan tugas BP-4 dalam

		mewujudkan keluarga sakinah.
3	Nama Peneliti	Moh Alamuddin (NIM. 96413269)
	Tahun Penelitian	2010
	Judul Penelitian	Peran BP4 Dalam Bimbingan Pranikah di Kabupaten Kudus
	Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
	Hasil Penelitian	P4 mengambil peranan yang sangat diperlukan dalam menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah keluarga, yaitu pasangan pranikah dalam keluarga. Rumah tangga yang harmonis harus disertai dengan keutuhan keluarga yang tenteram dan tidak saling bermusuhan. Peran keluarga yang paling prinsip adalah mengajarkan pendidikan agama kepada anak, bukan hanya dari segi ritual belaka, tetapi juga ditekankan pada penyadaran untuk membentuk moral dan etika.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penulis tertarik meneliti efektivitas kinerja bimbingan pra nikah dalam membentuk keluarga sakinah, dikarenakan masih belum adanya penelitian yang membahas permasalahan tersebut.

2. Tinjauan Teoritis

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).

Dalam bahasa inggris ialah *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai.

Musanef dalam bukunya Manajemen Kepegawaian di Indonesia (1996 : 22) mengemukakan pendapatnya yaitu: “yang dimaksud efektif adalah dapat diselesaikan tepat waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Beberapa pakar lain juga menjelaskan tentang efektivitas antara lain: Sumanth (Darsono & Siswandoko, 2011 : 196) menjelaskan bahwa efektifitas adalah seberapa baik tujuan yang dapat dicapai, merupakan prestasi yang dicapai dibandingkan dengan yang mungkin dicapai, dengan tetap mempertahankan mutu.

Sedangkan Menurut Ravianto (1989:113), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Bimbingan pada umumnya merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Karena bimbingan

adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dengan memperhatikan kenyataan dan kemungkinan-kemungkinan tentang adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam rangka yang optimal, sehingga mereka dapat memahami, mengarahkan diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan dihadapi.

Menurut Prayitno , Erman Amti (1999:9) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa; orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri da mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan bimbingan menurut Ismail adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu bertahan hidup selaras dengan ketentuan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. (Faqih,2001:4)

Adapun pengertian bimbingan menurut Djumhur, Surya (1975:25) diartikan sebagai suatu tuntunan secara harfiyah “bimbingan” adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang.

Bimbingan pranikah (penasehatan perkawinan) adalah suatu proses pelayanan sosial (*social service*) berupa suatu bimbingan penasehatan, pertolongan yang diberikan kepadacalon/suami istri, sebelum dan/sesudah kawin, agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan kekeluargaan. (Sybandono, 1981:3)

Di dalam menghadapi masalah, bagaimana cara individu mencari pemecahannya, masing-masing individu juga mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang memecahkan masalah dengan cepat tetapi yang lain dengan lambat, sedangkan yang lain lagi

mungkin tidak dapat memecahkan masalah tersebut. Bagi individu yang tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, maka ia membutuhkan bantuan orang lain untuk ikut memikirkan dan memecahkan masalah tersebut. Dengan kata lain bagi individu yang tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, perlu bantuan orang lain atau bimbingan konseling. (Walgito, 2004:7)

Dari pengertian tersebut, maka dapat dimaklumi bahwa penasehatan perkawinan merupakan suatu proses, ini berarti bahwa bimbingan pra nikah (penasehatan perkawinan) ini merupakan kegiatan yang bertahap, yaitu tahap awal atau permulaan, tahap berlangsung dan tahap berakhirnya suatu kegiatan penasehatan perkawinan. Bentuk kegiatan yang bertahap dan memakan waktu itu yang relatif lama tersebut berupa:

- a. Bimbingan, yaitu suatu tuntutan, pengarahan.
- b. Penasehatan, yaitu suatu pemberian pengertian tentang hakikat perkawinan, pengertian apa yang baik untuk dilakukan dan apa yang harus dihindari atau ditinggalkan.
- c. Pertolongan, yaitu suatu usaha untuk menolong, menghindarkan seseorang dari kesulitan-kesulitan atau penderitaan dalam usaha untuk memperoleh kebahagiaan dalam menempuh kehidupan berumah tangga.
- d. Penasehatan perkawinan itu memerlukan waktu, dimana kadang-kadang relatif lama, tidak hanya sekali jadi. Lamanya penasehatan yang di butuhkan tergantung kepada kondisi klien dan berat ringannya masalah atau problema yang dihadapi (Syubandono, 1981: 4)

Islam memberikan istilah terhadap hidup berpasangan dengan perkawinan, yang berarti suatu akad, dimana bukan saja terkandung kehalalan syar'i bagi hubungan suami istri dalam rumah tangga , tetapi juga mengandung hak-hak dan kewajiban- kewajiban suami istri dalam rumah tangga.

Perkawinan merupakan suatu ikatan yang dinamakan keluarga. Keluarga adalah pasangan suami istri yang terikat dalam suatu Perkawinan. Keluarga pula memiliki peranan penting dalam pembangunan agama serta negara akan tetapi tidaklah setiap orang mampu membangun Keluarga yang kokoh dan kuat dinaungi kebahagiaan.

Adapun Dadang Hawari (1997:248), memberikan pengertian perkawinan dengan suatu ikatan antara pria dan wanita sebagai suami istri berdasarkan hukum (UU) hukum norma atau adat istiadat yang berlaku.

Sedangkan menurut Undang- Undang perkawinan RI no.1 tahun 1974 pasal I, Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. (Sabrie, perkawinan dan keluarga No. 329: 1999).

Dari beberapa pengertian tentang perkawinan, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa perkawinan adalah adanya suatu ikatan untuk mengahalahkan penyaluran biologis dan ketenangan hidup dengan sah yang dalam bahasa agama disebut dengan membentuk keluarga sakinah, meningkatkannya dengan asa yang kuat dan sangat kokoh sehingga mencapai ridho Allah SWT.

Terbentuknya keluarga sakinah merupakan dambaan setiap orang untuk mewujudkan hal yang diperhatikan adalah memilih pasangan yang baik dan sekuat merupakan hal yang sangat mutlak karena menjadi tolak ukur untuk mencapai kebahagiaan, ketentraman, kedamaian dan penuh kasih sayang.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaq mulia. (Depag RI, 2001:180)

Dengan menyimak gambaran tentang suatu konsep keluarga sakinah, maka terkadang sebagian orang beranggapan bahwa kebahagiaan dipandang secara lahiriyah saja baik berbentuk fisik maupun materi, bila kita tinjau memang benar adanya dan tidak dapat dipungkiri akan tetapi

kebahagiaan yang benar-benar adalah hubungan yang harmonis dari kedua belah pihak (suami istri) beserta anggota keluarga lainnya. Dengan demikian kebahagiaan dalam keluarga tidak dapat diukur dan dilihat dari kecantikan atau ketampanan dan banyak sedikitnya harta.

Oleh sebab itu , berdasarkan teori-teori di atas maka batasan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada program bimbingan pranikah calon pengantin di BP4 KUA Kec.Gununghalu, proses bimbingan pranikah di BP4 KUA Kec.Gununghalu dan tingkat efektivitas bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di BP4 KUA Kec.Gununghalu.

Melalui proses kegiatan bimbingan pranikah tersebut, diharapkan adanya tingkat efektivitas. Tujuan bimbingan pranikah yakni terbentuknya sebuah keluarga yang sakinah.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Kantor Urusan Agama (KUA), Jl. Pasanggrahan no.3 Desa Gununghalu, Kec.Gununghalu , Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini dipilih karena peneliti serta tersedianya data yang dibutuhkan dan faktor penunjang lainnya yang mendukung, sehingga tempat ini dijadikan lokasi penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu atau bidang tertentu secara faktual. Metode deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan proses kegiatan bimbingan pranikah dan hasil observasi penelitian.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kualitatif. Data berbentuk tertulis dari hasil wawancara, dokumentasi dan arsip-arsip bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di BP4 KUA Kec. Gununghalu dan dari hasil observasi langsung.

4. Sumber Data

Untuk mempermudah penelitian, penulis mengumpulkan sumber data yang terbagi kepada dua kategori, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Diperoleh dari dua orang petugas BP-4 yang bernama Cecep Jana Permana dan Nursyamsiah.

b. Sumber Data Sekunder

Data ini diperoleh dari pasangan yang sudah menikah yang terdaftar di KUA Kec. Gununghalu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi, teknik ini digunakan untuk meneliti secara langsung terhadap objek penelitian yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di KUA Kec.

Gununghalu teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap efektifitas bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di BP4 KUA Kec. Gununghalu.

b. Wawancara, teknik ini dilakukan untuk memelihara objektivitas data dan fakta hasil observasi melalui penuturan dan pengakuan dari sumber data yang berkaitan dengan

masalah yang diteliti. Adapun wawancara dilakukan kepada koordinator/ penyuluh sebagai informasi utama.

- c. Dokumentasi, pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan efektifitas bimbingan pra nikah dalam membentuk keluarga sakinah di BP4 KUA Kec. Gununghalu.
- d. Studi kepustakaan, pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber kepustakaan yang digunakan untuk menguji, menafsirkan dan sebagai sumber referensi bagi isi kajian penelitian.

6. Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data yang digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, peneliti melakukan proses observasi, dan melihat fenomena serta kondisi objektif yang ada di BP-4 KUA Kec.Gununghalu, dan melakukan wawancara langsung dengan pihak BP-4 sebagai bahan acuan pembuatan proposal skripsi.
- b. Setelah peneliti menentukan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti mulai mengumpulkan data-data baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.
- c. Data tersebut diklasifikasikan dengan cara mengatur, mengurutkan dan mengkategorikan sesuai dengan masalah penelitian.
- d. Kemudian hasil tersebut dianalisis dengan cara menguji dan memverifikasi dengan teori yang dipakai.

- e. Setelah semua data dianalisis dengan cermat, akhirnya peneliti menarik kesimpulan utama dari hasil penelitian.

7. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan, metode penelitian kualitatif menggunakan yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut istilah ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2

Perbedaan istilah dalam pengujian keabsahan data antara metode kualitatif dan kuantitatif

Asek	Metode kualitatif	Metode kuantitatif
Nilai kebenaran	Validitas internal	Kredibilitas(credibility)
penerapan	Validitas eksternal (generalisasi)	Transferability/keteralihan
konsistensi	Reliabilitas	Auditabiliti, dependabiliti
Naturalitas	Obyektivitas	Comfirmabiliti(dapat dikomfirmast)

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (*validity* *interbal*), *transferability* (*validitas* *ekternal*), *dependability* (*releabilitas*) dan *comfermability* (*obyektivitas*).

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawab, antara lain kasus negatif.

a. Perpanjangan pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan penelitian kembali kelapangan, mwlakukan pengamatan, wawancara kercayaan/kreadibilitas data? Dengan perpanjang pengamatan berarti lagi dengan sumber data yang perna ditemui maupun yang baru. perpanjangn pengamatan ini perarti hubngan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab(tidak ada jarak lagi), semakin terbukti, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masi dianggap orang asing, masi dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masi banyak yang dirahasiyakan. berapa lama perpanjangn ini dilakukan, akan sangat tergantung pada keadaan, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data yang di balik yang tampak. Yang tampak orang sedang menangis, tetapi sebenarnya dia tidak sedih tetapi mala sedang bahagi. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam perpanjangn pengamatan untuk mengoji kreadibilitas data penelitian

ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apa data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, bilah setelah dicek kembali ke lapangan data suda benar berarti kredibel, maka wakyu perpanjangn pengamatan dapat diahiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukankan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai conto melihat sekelompok masyarakat yang sedang olah raga pagi. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kitamengecek soal-soal, atau makala yang telah dikerjakan, ada yang salah satu tidak. Dengan meningkatkan katekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.sebagai bekal peneliti untuk menigkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumintasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedurres (wilian wiersma, 1986). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dan

berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) **Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang daya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

2) **Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

3) **Triangulasi waktu**

Triangulasi juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari

data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.



e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud menggunakan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum kelompok.

Peneliti kualitatif biasanya tidak menggunakan kata *bias* dalam penelitian; mereka akan mengatakan bahwa semua peneliti adalah interpretif dan bahwa peneliti harus menjadi reflektif diri mengenai perannya dalam penelitian, bagaimana dia menginterpretasikan temuan, dan sejarah personal dan politiknya yang membangun interpretasinya. Dengan demikian, akurasi dan kredibilitas temuan adalah sangat penting. Terdapat berbagai istilah yang digunakan peneliti kualitatif untuk mendiskripsikan akurasi dan kredibilitas ini (misalnya *authenticity* dan *trustworthiness*), dan strategi yang digunakan untuk validasi perhitungan

kualitatif bervariasi dalam jumlah. Perhatian kita disini pada tiga bentuk yang biasa digunakan oleh peneliti kualitatif: *triangulation*, *member checking*, dan *auditing*.

